

AABAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bunga melati merupakan salah satu tanaman hias yang cukup fenomenal di Indonesia, jenis *jasmin sambac* atau melati putih merupakan jenis melati yang menjadi puspa bangsa atau simbol nasional yang mengandung makna suci dan murni, karena keharuman bunga melati yang sangat has maka sering sekali menjadi suatu keharusan dalam suatu acara pernikahan maupun acara adat akan adanya bunga melati itu sendiri, dengan dijadikan berbagai macam kegunaan yang dalam bahasa Madura disebut dengan ronce melateh atau kerajinan melati, seperti hiasan rambut pengantin, baju siraman pengantin dan baju pengantin (Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Bangkalan, 2013)

Menurut data Direktorat Jendral Hortikultura 2014 jumlah produksi tanaman florikultura mulai tahun 2011-2013 mengalami peningkatan, hal ini ditunjukkan dari produksi bunga melati pada tahun 2011 sebesar 22.541.485 / kg, tahun 2012 sebesar 22.721.149 / kg dan pada tahun 2013 sebesar 22.753.639 / kg.

Dalam perkembangan usahatani bunga melati tidak terlepas dari kekayaan sumber daya alam yang dimiliki Indonesia, untuk pangsa pasar bunga melati sangat luas hingga ke luar negeri, adapun kebutuhan melati mencapai 600 kg/hari akan tetapi Indonesia masih mampu memenuhi 2% (Badan Penelitian Teknologi Jawa Timur, 2006).

Dari pernyataan di atas, menunjukkan adanya potensi atau peluang yang dapat dimanfaatkan oleh para petani di seluruh Indonesia didukung dengan SDA (Sumber Daya Alam) yang memadai sehingga Indonesia mampu memenuhi kebutuhan bunga melati Indonesia dan mampu bersaing dengan Negara lain. Untuk itu diperlukan adanya konsistensi oleh para petani dalam pemeliharaan sehingga dapat menghasilkan bunga melati yang terbaik dan berkualitas tinggi.

Bunga melati untuk sampai ke konsumen harus dalam keadaan segar, karena sifat dari bunga melati itu sendiri cepat rusak bila tidak dilakukan penanganan panen dan paska panen yang sesuai dengan standar operasional

(SOP) dan apabila tidak dilakukan penanganan yang tepat akan mempengaruhi harga dari bunga melati itu sendiri, sehingga petani bunga melati akan mengalami kerugian jika bunga melati yang dihasilkan rusak (Julianto, 2013).

Salah satu daerah yang berpotensi budidaya tanaman bunga melati di Kabupaten Bangkalan adalah Kecamatan Burneh, tepatnya di Kelurahan Tonjung, hal ini, dapat dilihat dari data jumlah tanaman dan produksi tanaman hortikultura 2012 yang dipublikasikan oleh badan pusat statistik 2013 dari ketiga kecamatan yaitu Tanah Merah, Bangkalan dan Burneh yang membudidayakan bunga melati, jumlah pohon yang terbanyak yaitu di Kecamatan Burneh dengan total 188.811 pohon, untuk tanaman menghasilkan 703.000 pohon, total produksi sebanyak 260.000 kw dan perkembangan produksi sebesar 36.98 kg/m².

Menurut dinas pertanian dan peternakan Bangkalan (2013) Produksi bunga melati ditentukan oleh 2 musim, yaitu musim kemarau dan penghujan, harga tinggi pada musim kemarau disebabkan produksi bunga melati lebih sedikit untuk musim penghujan jumlah produksi bunga melati lebih banyak sehingga harga bunga melati murah hal inilah yang menyebabkan terjadinya fluktuasi harga dimana fluktuasi harga tingkat petani berkisar Rp 5000 sampai Rp 250.000.

Apabila harga bunga melati turun maka petani rugi akan tetapi ketika harga naik petani belum tentu mendapatkan profit yang besar dapat dikatakan hasil yang diperoleh petani tidak menentu hal tersebut merupakan resiko yang harus dihadapi oleh petani yang menyebabkan motivasi petani menjadi rendah sedangkan motivasi petani sendiri merupakan hal penting yang harus dimiliki petani.

Penyebab lain adalah adanya *profit sharing* yang tidak seimbang dimasing-masing lembaga pemasaran sehingga *bargaining position* (posisi tawar) petani menjadi lemah, untuk itu peneliti melakukan penelitian saluran pemasaran dan margin pemasaran bunga melati.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana karakteristik responden dan usaha bunga melati di Kelurahan Tonjung Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan?
2. Bagaimana sistem dan saluran pemasaran bunga melati di Kelurahan Tonjung Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan?
3. Bagaimana analisis efisiensi pemasaran pada saluran pemasaran bunga melati pada petani yang tergabung dalam keanggotaan kelompok tani?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis karakteristik responden dan usaha bunga melati di Kelurahan Tonjung Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan.
2. Menganalisis sistem dan saluran pemasaran bunga melati di Kelurahan Tonjung Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan.
3. Menganalisis efisiensi pemasaran pada saluran pemasaran bunga melati pada petani yang tergabung dalam keanggotaan kelompok tani.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan gambaran dan informasi tentang margin pemasaran bunga melati sebagai bahan rujukan untuk pengembangan bunga melati di masa depan.
2. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan secara mendalam mengenai bunga melati dan mampu memperkenalkan hasil kerajinan bunga melati Kelurahan Tonjung kepada masyarakat luas.
3. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi tambahan informasi untuk penelitian-penelitian lanjutan.

1.5 Definisi Operasional

Margin Pemasaran	:	Perbedaan harga yang dibayar konsumen akhir untuk suatu produk dan harga yang diterima petani/produsen untuk produk yang sama
Bunga Melati	:	Tanaman hias berupa perdu berbatang tegak yang hidup menahun dan telah menjadi puspa bangsa atau simbol nasional
Kelompok Tani	:	Kelompok tani tergabung khusus untuk tanaman bunga melati yang terdapat di tiga kampung yaitu kampung Bunalas, Naro'an dan Sombih
Petani	:	Petani bunga melati yang terdapat di Kelurahan Tonjung dan tergabung dalam kelompok tani bunga melati
Pengumpul I	:	Lembaga pemasaran pengumpul I yang terdapat di Pasar Kembang di Kelurahan Tonjung
Pengumpul II	:	Lembaga pemasaran pengumpul II yang terdapat di Pasar Kupang Surabaya
Salon	:	Lembaga pemasaran yang memiliki bermacam-macam kebutuhan yaitu selain membeli untuk acara pernikahan juga membeli untuk acara pemotretan majalah pengantin dan sering kali mengikuti ajang lomba pengantin.
Harga	:	Harga bunga melati pada saat penelitian yaitu pada bulan agustus-september